**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari peryataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, Mei 2015

Yang menyatakan,

**Eka Hikmawati**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

“Pernikahan merupakan perbuatan fitrah yang telah digariskan Allah dan dicontohkan Rasulullah. Pernikahan bukan penghalang bagi seseorang untuk meraih keshalihan”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

* Mamak Bapakku (Sumarni dan Kusworo) yang amat ku Cintai.
* Saudariku tercinta (Zubaidah, AMK dan Tia Gustiyani), kakak iparku (Sujari) dan ponaan-ponaanku (Wildan Abi Nugraha dan Adifa Adel Nugraha) terima kasih atas semangatNya.
* Orang yang aku cintai (Irpan).
* Dosen-dosen tercinta yang telah memberikan ilmu dan mendidikku.
* Sahabat dan teman-teman seperjuangan SKI angkatan 2010.
* Almamater tercintaku.

**KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Makna Simbol dalam *Aesan Gede* dan *Pak Sangkong*: Pakaian Adat Pernikahan Palembang” merupakan upaya penulis untuk memaknai simbol yang terkandung dalam pakaian adat Pernikahan khususnya di Palembang.

penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak. oleh sebab itu, penulis ucapkan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. J. Aflatun Muchtar, M. A., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang, Prof. dr. h. J. Suyuthi. P, m. a., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Otoman, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh program srata satu di universitas ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Nor Huda, M.A. dan Dra Hj. Sri Suryana, M. Hum., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini karena atas bimbingan, kritik dan saran yang diberikan, sehingga tulisan ini layak disebut skripsi. Kesediaan dari dosen yang membimbing penulis dengan penuh keilmuan yang dimiliki, pembimbing telah membaca, mengevaluasi, dan memberi banyak masukan pada tulisan ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Imam Warmansyah, M. A., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak berperan dalam memberikan inspirasi dan membuka cakrawala berfikir untuk terus berkarya menjadi lebih baik.

Secara khusus ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis (Kusworo dan Sumarni) tercinta. Mereka telah memberikan semangat serta doa yang luar biasa. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh saudara, teman-teman, yang tak dapat disebutkan satu persatu, khususnya jurusan SKI A dan SKI B angkatan 2010 (Irpan, Lina, Susan dan Awan).

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat Studi Islam pada umumnya. Aamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Palembang, 2015

Penulis

**Eka Hikmawati**

**Nim: 10420008**

**INTISARI**

*Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam*

*Fakultas Adab dan Humaniora*

*UI N Raden Fatah Palembang*

*Skripsi, 2015*

Eka Hikmawati, **“Makna Simbol dalam *Aesan Gede* dan *Pak Sangkong***

**Pakaian Adat Pernikahan Palembang”**

budaya menjadi salah satu dasar dari setiap kehidupan manusia, karena kebudayaan adalah sesuatu yang mutlak dimiliki manusia. Pakaian merupakan salah satu hasil karya manusia dalam masyarakat yang bersifat konkret dan merupakan benda yang dapat diraba, dilihat dan difoto. Pakaian lebih mengarah kepada hasil karya yang berasal dari sistem budaya. Karena, pakaian yang hingga saat ini dikenal merupakan hasil pemikiran, gagasan dan konsep baik seseorang maupun sekelompok yang hidup dalam sebuah lingkungan budaya. Palembang mempunyai beberapa pakaian adat yaitu diantaranya, *aesan gede* dan *pak sangkong*. *Aesan gede* dan *pak sangkong* ini merupakan pakaian adat yang dipakai oleh pengantin ketika acara resepsi atau saat upacara adat pernikahan di Palembang yaitu, *penganten munggah*. Pakaian adat pernikahan ini mendapat pengaruh dari budaya asing yang tetap eksis di Palembang dari masa Sriwijaya, Kerajaan Palembang hingga masa Kesultanan Palembang Darussalam sampai pada masa kini. Dari hal tersebut penulis mengangkat judul skripsi “**Makna Simbol Dalam *Aesan Gede* Dan *Pak Sangkong* Pakaian Adat Pernikahan Palembang**” dengan rumusan masalah sebagai berikut. Kajian difokuskan pada: (1) Bagaimana deskripsi umum pakaian adat pernikahan Palembang; (2) Bagaimana proses akulturasi budaya Jawa dan Cina dalam pakaian adat pernikahan Palembang; (3) Makna-makna simbol apa saja yang terkandung dalam *aesan gede* dan *pak sangkong*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi dan teori makna simbol. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kebudayaan yang mana metode ini merupakan suatu deskripsi fenomena mengenai kebudayaan yang timbul di dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Deskripsi Pakaian adat Palembang ini dibagi menjadi dua yaitu pakaian utama dan ada yang disebut pelengkap Pakaian. Perpaduan budaya Jawa, Cina dan Arab pada *aesan gede* dan pak *sangkong* tidak menghilangkan kebudayaan asli di Palembang ini merupakan hasil dari akulturasi budaya. Serta, banyak makna simbol yang terkandung pada pakaian adat pernikahan Palembang ini yang kesemuanya memiliki pesan yang luhur untuk kebaikan dunia dan akhirat.

**DAFTAR ISI**

**Halaman Judul i**

**Nota Dinas Pembimbing I ii**

**Nota Dinas Pembimbing II iii**

**Persetujuan Pembimbing iv**

**Pengesahan v**

**Surat Pernyataan……………………………………………….. vi**

**Motto dan Persembahan vii**

**Kata Pengantar viii**

**Intisari x**

**Daftar Isi xi**

**Daftar Gambar xiii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. batasan dan Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Kerangka Teori 11

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan 20

**BAB II DESKRIPSI UMUM PAKAIAN ADAT PERNIKAHAN PALEMBANG**

A. Sejarah Pakaian Adat Pernikahan *Aesan Gede* 24

B. Sejarah Pakaian Adat Pernikahan *Pak Sangkong* 28

C. Deskripsi Pakaian Adat Pernikahan Palembang 31

1. Bahan Utama Pakaian Adat Pernikahan Palembang 31

2. Bahan Pelengkap Pakaian Adat Pernikahan Palembang 37

D. Bahan Aksesoris Pakaian Adat *Aesan Gede* dan *Pak sangkong* 55

**BAB III AKULTURASI *AESAN GEDE* DAN *PAK SANGKONG* DI PALEMBANG**

A. Gambaran Umum Akulturasi Budaya di Palembang 57

B. Unsur Budaya Jawa dan Arab dalam *Aesan gede* 66

C. Unsur Budaya Cina dan Arab dalam *Pak Sangkong* 69

**BAB IV MAKNA SIMBOL PAKAIAN ADAT PERNIKAHAN PALEMBANG**

A. Konsep Makna Simbol 74

B. Makna Simbol yang Terkandung dalam *aesan gede* dan *pak sangkong*

Pakaian Adat Pernikahan Palembang 77

C. Unsur yang Terkandung pada Pakaian Adat aesan gede dan

Pak sangkong 89

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 93

2. Saran 94

**DAFTAR PUSTAKA 96**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 *Kain Songket* pengantin laki-laki 32

Gambar 2 celano sutra 33

Gambar 3 dodot pengantin perempuan 34 Gambar 4 kain songket pengantin perempuan 34

Gambar 5 *Jubah* 35

Gambar 6 *Rompi* pengantin laki-laki 36

Gambar 7 *celano sutra* 36

Gambar 8 *Baju Kurung* 37

Gambar 9 *kesuhun* untuk pengantin laki-laki pada *aesan gede* 38

Gambar 10 tampak atas *kesuhun* pengantin laki-laki 39

Gambar 11 *Kesuhun* untuk pengantin perempuan 39

Gambar 12 *Tebeng Malu* yang dipakai pengantin laki-laki dan perempuan 40

Gambar 13 *pending* pada pakaian adat *aesan gede* 40

Gambar 14 *Selendang Pelangi* 41

Gambar 15 *Kelapo Setandan* 42

Gambar 16 *Ketu* tampak dari depan ini dipakai oleh pengantin laki-laki 43

Gambar 17 *ketu* tampak dari atas 43

Gambar 18 *pak sangkong*, mahkota pengantin perempuan 44

Gambar 19 *Tebeng Malu* pada pakaian adat *pak sangkong* 44

Gambar 20 *Gandek* pengantin perempuan 45

Gambar 21 *cempako* 46

Gambar 22 *Sumping* 47

Gambar 23 *Gelung Malang* 47

Gambar 24 *Kembang Ure* 48

Gambar 25 *Terate* pengantin laki-laki dan perempuan 49

Gambar 26 *Kalung Tapak Jajo* 49

Gambar 27 *Selempang Sawit*  50

Gambar 28 *Kecak Bahu* kedua pengantin pada *aesan gede* dan *pak sangkong* 51

Gambar 29 *Gelang Kano* 52

Gambar 30 *Gelang Sempuru* 52

Gambar 31 *Gelang Gepeng* 52

Gambar 32 *cincin* pengantin perempuan *pada aesan gede* dan *pak sangkong* 53

Gambar 33 *setangan* 54

Gambar 34 *cenela* pengantin laki-laki pada *aesan gede* dan *pak sangkong* 55

Gambar 35 *cenela* pengantin perempuan pada *aesan gede* dan *pak sangkong* 55

Gambar 36 Pengantin Jawa 67

Gambar 37 Pengantin menggunakan *terate* 68

Gambar 38 perhiasan Cina (Gelang Dinasti Ming) 70